PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* DI KELAS IV SDN 27 KINALI PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
ROSI EKA PUTRI
NIM. 17129263

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* DI KELAS IV SDN 27 KINALI PASAMAN BARAT

Nama	: ROSI EKA PUTRI
NIM /BP	: 17129263/2017
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Disetujui oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP	Pembimbing,
Dra. Yetti Ariani, M.Pd	Mansurdin, S. Sn., M.Hum
NIP.196012021988032001	NIP. 196608181993031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Di Kelas IV SDN 27 Kinali Pasaman Barat

Nama : Rosi Eka Putri

TM/NIM : 2017/17129263

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Mei 2021

	Nama	tanda tangan
1. Ketua	Mansurdin, S.Sn.,M.Hum	1. .....
2. Anggota	Dra. Zaiyasni, M.Pd	2. .....
3. Anggota	Dra. Rifda Elyasni, M.Pd	3. .....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosi Eka Putri

NIM/BP : 17129263/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil PembelajaranTematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 27 Kinali Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiblakan,kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 3 Mei 2021

Saya yang menyatakan

Rosi Eka Putri

NIM.17129263

ABSTRAK

Rosi Eka Putri, 2021: Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 27 Kinali Pasaman Barat.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang belum maksimal dalam pembelajaran tematik terpadu serta pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SDN 27 Kinali Pasaman Barat.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik dengan jumlah 25 orang yang terdiri 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Data penelitian berkaitan dengan hasil pengamatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes dan non tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata dengan persentase 81.95% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 94.44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata dengan persentase 80.56% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 91.67% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata dengan persentase 80.56% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 91.67% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu 77.24 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan menajadi 91.55 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penelitian ini menunjukkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 27 Kinali Pasaman Barat.

Kata kunci : *Model Cooperative Learning tipe Talking Stick*, peningkatan hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah sampai zaman yang penuh ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita bisa merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat dan rahmat karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul "**Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 27 Kinali Pasaman Barat**" skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd Selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapatmenyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena,S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dr. Melva Zainil,ST,M.Pd selaku Ketua UPP III PGSD FIP UNP.
4. Bapak Mansurdin,S.Sn.,M.Hum selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini, yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku penguji I, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

6. Ibu Delnialis,S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 27 Kinali Pasaman Barat yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Bapak Santri Eka Putra, S.Pd beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Babak tercinta Yurnal dan ibunda tercinta Ramilis yang selalu memberi dukungan, do'a dan membuat aku selalu semangat, tanpa beliau aku tidak akan pernah bisa menyelesaikan skripsi ini .
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Pasaman Barat, 19 April 2021

Peneliti

Rosi Eka Putri

17129263

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR BAGAN vi
DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penulisan 8
D. Manfaat Penulisan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori 10
1. Hakikat Hasil Belajar 10
a. Pengertian Hasil Belajar 10
b. Ranah Hasil Belajar 11
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 12
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 12
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu 13
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu 14
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu 15
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 16
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 17
b. Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 18
c. Langkah-Langkah Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 19
4. Hakikat Model Pembelajaran 21
a. Pengertian Model Pembelajaran 21
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 22
5. Model Pembelajaran *Talking Stick* 23
a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick* 24
b. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick* 25
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick* 26
6. Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu 28
B. Kerangka Teori 29

BAB III METODE PENELITIAN
A. *Setting* Penelitian 32
1. Tempat Penelitian 32

2. Subjek Penelitian 32
3. Waktu / Lama Penelitian 33
B. Rancangan Penelitian..... 33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33
2. Alur Penelitian 35
C. Prosedur Penelitian 37
1. Tahap Perencanaan 37
2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan..... 38
3. Tahap Pengamatan/Observasi 39
4. Tahap Refleksi 40
D. Data dan Sumber Data 40
1. Data Penelitian 40
2. Sumber Data..... 41
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 41
1. Teknik Pengumpulan Data..... 41
2. Instrumen Penelitian 42
F. Teknik Analisis Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian..... 46
1. Hasil Siklus I pertemuan I..... 47
a. Perencanaan 47
b. Pelaksanaan 51
c. Pengamatan 57
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 1 70
2. Hasil Siklus I Pertemuan II..... 80
a. Perencanaan 80
b. Pelaksanaan 84
c. Pengamatan 89
d. Refleksi Siklus I Pertemuan II 101
3. Siklus II 110
a. Perencanaan 110
b. Pelaksanaan 114
c. Pengamatan 120
d. Refleksi 131
B. Pembahasan 136
1. Pembahasan Siklus I 137
2. Pembahasan Siklus II..... 143

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan..... 148
B. Saran 149
DARTAR RUJUKAN..... 151
LAMPIRAN 154

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penenlitian Tindakan Kelas 31

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pemetaan KD Siklus I Pertemuan I	154
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	155
Lampiran 3	Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	165
Lampiran 4	Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	170
Lampiran 5	Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	171
Lampiran 6	Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I	178
Lampiran 7	Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan I	186
Lampiran 8	Lembar Soal *Talking Stick*	191
Lampiran 9	Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	193
Lampiran 10	Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	201
Lampiran 11	Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I	203
Lampiran 12	Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan I	209
Lampiran 13	Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I	210
Lampiran 14	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	211
Lampiran 15	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	216
Lampiran 16	Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	222
Lampiran 17	Pemetaan KD Siklus I Pertemuan II	227
Lampiran 18	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	228
Lampiran 19	Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	238
Lampiran 20	Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	242
Lampiran 21	Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	246
Lampiran 22	Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan II	258
Lampiran 23	Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan II	266

Lampiran 24 Lembar Soal *Talking Stick* 272
Lampiran 25 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II..... 273
Lampiran 26 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II 281
Lampiran 27 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II..... 283
Lampiran 28 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan II 289
Lampiran 29 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II 290
Lampiran 30 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II..... 291
Lampiran 31 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II..... 296
Lampiran 32 Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan II 301
Lampiran 33 Pemetaan KD Siklus II 306
Lampiran 34 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 307
Lampiran 35 Materi Pembelajaran Siklus II 317
Lampiran 36 Media Pembelajaran Siklus II 323
Lampiran 37 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II 328
Lampiran 38 Lembar Diskusi Kelompok Siklus II..... 335
Lampiran 39 Lembar Evaluasi Siklus II 343
Lampiran 40 Lembar Soal *Talking Stick* 349
Lampiran 41 Hasil Penilaian Sikap Siklus II 350
Lampiran 42 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II..... 358
Lampiran 43 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II 360
Lampiran 44 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II..... 366
Lampiran 45 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II ... 367
Lampiran 46 Hasil Pengamatan RPP Siklus II 368
Lampiran 47 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II 373

Lampiran 48 Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus II..... 378

Lampiran 49 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II dan Siklus II..... 383

Lampiran 50 Rekapitulasi Hasil Observasi Penggunaan Model Talking Stick Pada RPP..... 384

Lampiran 51 Rekapitulasi Hasil Observasi Penggunaan Model Talking Stick Pada Aspek Guru..... 385

Lampiran 52 Rekapitulasi Hasil Observasi Penggunaan Model Talking Stick Pada Aspek Peserta Didik..... 386

Lampiran 53 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran..... 387

Lampiran 54 Surat Penelitian..... 392

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap ataupun prilaku peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Seperti yang dijelaskan Kunandar (2015:62) bahwa "Hasil belajar yaitu kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar". Dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi diri baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk melalui tahapan tersebut guru harus menjadi fasilitator yang baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Guru sangat berperan penting dalam melakukan proses belajar mengajar, selain menjadi fasilitator guru juga harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Idealnya proses pembelajaran dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik jika guru sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis. Seperti yang dijelaskan Faisal (2014:114) bahwa "Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara intensif, inspiratif,

menyenangkan, efisien dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif".

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis tentu saja memiliki komponen-komponen dalam penyusunannya. Menurut Andi (2015:69) komponen-komponen RPP meliputi: "1. Identitas RPP; 2. Kompetensi inti; 3. Kompetensi dasar dan indikator; 4. Tujuan pembelajaran; 5. Materi pembelajaran; 6. Metode pembelajaran; 7. Media, alat dan sumber belajar; 8. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 9. Penilaian dan pengesahan".

Selain proses dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, peserta didik juga dituntut untuk lebih aktif dan kreatif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan kreatif yaitu pembelajaran tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar memperoleh pengalaman langsung yang terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari di sekolah.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan ciri dari kurikulum 2013 yang kegiatannya menggabungkan beberapa materi pembelajaran dan menyajikannya kedalam sebuah tema atau topik agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul (2014:87) "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, yang dalam pembahasannya ditinjau dari

berbagai mata pelajaran". Oleh karena itu pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, seorang guru di tuntut harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan.

Selain itu guru juga dituntut harus memiliki kemampuan yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memilih model yang sesuai dengan materi pembelajarannya agar tercipta pembelajaran yang lebih bermakna. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran, peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 dan 22 Oktober 2020 di SDN 27 Kinali Pasaman Barat, fenomena-fenomena yang peneliti temui dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) guru belum mengoptimalkan penggunaan RPP, sehingga persiapan guru saat mengajar di kelas kurang maksimal; (2) kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru, guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga peserta didik hanya mendapat informasi dari guru saja; (3) proses pembelajaran tidak mendorong peserta didik untuk berpikir dan beraktivitas, bahkan cenderung membosankan dan membuat peserta didik pasif; (4) kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar; dan (5) ditemukan peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Fenomena-fenomena tersebut berdampak bagi peserta didik, diantaranya: (1) peserta didik memiliki minat belajar yang kurang, (2) peserta didik kurang termotivasi untuk membaca dan memahami materi pelajaran, (3) peserta didik kurang terlatih dalam berpikir kritis, (4) peserta didik kurang termotivasi untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, (5) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan tersebut maka muncul permasalahan, masalah yang akan diperbaiki yaitu: 1) proses pembelajaran terlihat peserta didik kurang aktif, 2) proses pembelajaran belum mendorong peserta didik untuk berfikir dan beraktivitas, bahkan cenderung membosankan, 3) ditemukan peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai Ujian Tengah Semester yang ditunjukkan dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Ujian Tengah Semester Kelas IV B
Semester 1 Tahun 2020/2021

No	Nama	PKN	BI	IPS	IPA	SBDP	Jumlah nilai	Rata – rata	KKM	Ketun-tasan
1	ADF	100	87	100	87	87	461	92,2	75	T
2	AF	53	80	80	60	73	346	69,2	75	TT
3	CN	80	73	93	80	87	413	82,6	75	T
4	DI	87	93	87	87	87	441	88,2	75	T
5	DAS	53	47	47	60	33	240	48	75	TT
6	DK	67	73	80	73	67	360	72	75	TT
7	DDL	87	80	73	87	87	414	82,8	75	T
8	ED	73	73	80	53	87	366	73,2	75	TT
9	EP	70	80	67	80	67	364	72,8	75	TT
10	FMI	60	67	60	73	73	333	66,6	75	TT
11	FV	93	87	93	80	87	440	88	75	T
12	HO	67	60	80	60	73	340	68	75	TT
13	IH	80	80	87	60	87	394	78,8	75	T
14	KR	53	67	67	60	40	287	57,4	75	TT
15	KS	73	87	100	87	100	447	89,4	75	T
16	KI	67	87	93	93	73	413	82,6	75	T
17	MFK	53	67	80	53	60	313	62,6	75	TT
18	MT	87	73	93	87	93	428	85,6	75	T
19	MA	60	60	80	33	73	306	61,2	75	TT
21	OS	73	60	67	67	67	334	66,8	75	TT
22	RBS	67	67	73	80	73	360	72	75	TT
23	FZ	60	67	73	70	73	343	68,6	75	TT
24	SAS	53	33	27	20	40	173	34,6	75	TT
25	ZJ	60	80	93	73	100	406	81,2	75	T
Jumlah nilai		1749	1808	1960	1736	2017				
Rata-rata nilai		69,9	72,3	78,4	69,4	80,7				
Nilai tertinggi		100	93	100	93	100				
Nilai terendah		53	33	27	20	33				

Sumber data : Guru kelas IV B SDN 27 Kinali Pasaman Barat

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik kelas IV SDN 27 Kinali Pasaman Barat tercatat 25 orang, dengan rincian 15 peserta didik laki-laki dan sebanyak 10 peserta didik perempuan. Dari tabel tersebut disajikan perolehan rata-rata nilai peserta didik dari gabungan mata pelajaran yakni Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 75. Sementara hanya 11 dari 25 peserta didik yang memenehi KKM, selebihnya memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan tabel hasil ujian tengah semester peserta didik, maka perlu dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan. Alternatif tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang cocok diterapkan yaitu model pembelajaran *kooperatife* tipe *talking stick.*

Menurut Aris (2014: 89) “Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran Cooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya”. Penerapan model *talking stick* ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Keunggulan model *talking stick* menurut Istarani (2014) yaitu mampu menguji kemampuan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam

membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk siap dalam situasi apapun dengan berpikir kritis. Pembelajaran dengan model *talking stick* membuat peserta didik lebih aktif, menguji kesiapan peserta didik, membantu peserta didik memahami materi dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, peserta didik akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena peserta didik harus siap memberikan jawaban apabila mendapat pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : "**Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 27 Kinali Pasaman Barat**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam PTK ini secara umum adalah "Bagaimanakah Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di SDN 27 Kinali Pasaman Barat". Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* di SDN 27 Kinali?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan meng gunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* di SDN 27 Kinali?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* di SDN 27 Kinali?

C. Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah diuaraikan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: "Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di SDN 27 Kinali". Adapun tujuan penelitian secara khusus dalam penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* di SDN 27 Kinali
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learnimg* tipe *talking stick*di SDN 27 Kinali
3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* di SDN 27 Kinali

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran.
3. Kepala sekolah, penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* akan memberikan masukan baru mengenai cara belajar dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar melalui pelaksanaan yang dilaksanakan guru menggunakan model yang dipilih oleh penulis, oleh karena itu teori-teori yang dibahas pada bagian ini berupa hakikat hasil belajar, hakikat pembelajaran tematik terpadu, hakikat RPP, hakikat model pembelajaran yang dipilih penulis serta penggunaan model itu sendiri.

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat Asep (2013) hasil belajar merupakan tercapainya bentuk perubahan tingkah laku yang mengarah dan bertahan dari tiga aspek yaitu efektif, kognitif, dan psikomotor pada proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada peserta didik. Sementara itu, menurut Hamalik (dalam Rusman, 2015) menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, serta kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Kunandar (2015:62) “Hasil belajar yaitu kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran baik itu dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotor.

b. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran terdiri dari tiga ranah yaitu pemahaman konsep (aspek pengetahuan), keterampilan proses (aspek keterampilan), dan sikap (aspek sikap). Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiga ranah harus tampak sebagai hasil belajar peserta didik dari proses pengajaran di sekolah. Menurut Faisal (2014:225) pengolahan nilai hasil belajar terdiri oleh 3 aspek sebagai berikut:

> 1) aspek sikap merupakan penilaian yang diperoleh dengan menggunakan instrument, 2) aspek pengetahuan merupakan penilaian yang diolah secara kuantitatif, 3) aspek keterampilan merupakan penilaian yang diperoleh dari penilaian kerja yang terdiri atas: (a) nilai kerja atau praktik, (b) nilai proyek dan produk, (c) nilai portofolio.

Sedangkan menurut Nana (2013:50) ranah hasil belajar meliputi 3 aspek yaitu:

> (1) aspek kognitif, meliputi tindakan hafalan, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan evaluasi penilaian. (2) aspek efektif, meliputi memberi respon, menikmati, menilai dan menerapkan atau memperaktekkan. (3) aspek psikomotor, pada aspek ini peserta didik dapat mempersepsikan, membuat, menyesuaikan pola gerak-gerak baru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar, yaitu (1) ranah kognitif yang berhubungan dengan

kemampuan intelektual, (2) ranah efektif yang berhubungan dengan prilaku atau membentuk sikap, dan (3) ranah psikomotor yang berhubungan dengan prilaku dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Berdasarkan pendapat Rusman (2014:254) pembelajaran tematik terpadu adalah

> Sebagai suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu. Tema tersebut disesuaikan dengan berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan secara bersamaan. Pembelajaran dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Sedangkan berdasarkan pendapat Uum Murfiah (2017:58) pembelajaran terpadu

> Memberikan sebuah pemahaman dari beberapa materi menghasilkan sebuah wajah baru yang disebut tema, istilah tema yang dikembangkan saat ini terutama dalam pendekatan kurikulum 2013 merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran. Konsep tema dari perpaduan sebenarnya sudah lama dikembangkan, hanya saja di Indonesia baru dikembangkannya. Bahkah pada kurikulum 2013 istilah yang lebih mencuat adalah tematik integratif untuk kelas I-VI pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI).

Menurut pendapat Nur dan Zaiyasni (2020:357) “pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pembelajaran kedalam satu

tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan dengan tujuan memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015), yaitu (1) mudah memusatkan perhatian pada topik tertentu, (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi, (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik, (5) lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar, (7) guru dapat menghemat waktu, dan (8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan.

Sementara itu dalam Kemendikbud (2014), tujuan pembelajarn tematik terpadu, yaitu (1) mudah memusatkan perhatian pada topik tertentu, (2) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih berkesan, (3) mengembangkan kompetensi berbahasa, (4) lebih bersemangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (5) lebih

merasakan manfaat dan makna belajar, (6) guru dapat menghemat waktu, dan (7) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah mudah memusatkan perhatian pada topik tertntu, memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, mengembangkan kompetensi berbahasa berbahasa lebih baik, lebih bersemangat dan bergairah untuk belajar, lebih merasakan manfaat dan makna belajar, dapat menghemat waktu, dan budi pekerti serta moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2015:146) karakteristik pembelajarn tematik sebagai berikut:

> (1) Berpusat pada peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik; (3) pemisahan muatan mata pelajaran antara yang satu dengan yang lainnya tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari beberapa muatan mata pelajaran; (5) bersifat fleksibel; (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Abdul (2014) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai

mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Selain itu, menurut Depdikbud (dalam Trianto 2015:61) karakteristik pembelajaran terpadu yaitu "Holistik, bermakna, otentik dan aktif".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain: berpusat pada peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu pembelajaran dengan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Abdul (2014) menjelaskan kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: (a) menyenangkan karena berangkat dari minat anak didik, (b) memberi pengalaman dan kegiatan belajar – mengaja yang relevean, (c) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (d) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik, (e) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (f) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap, dan (g) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Menurut Hernawan (2009), terdapat beberapa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan perkembangan peserta didik, (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga belajar akan bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir peserta didik, dan (5) menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajarannya menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir peserta didik, memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna karena kegiatan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hal yang sangat perlu diperhatikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu pengertian RPP, prinsip-prinsip penyusunan,

dan langkah-langkah dalam pengembangan RPP yang dilaksanakan oleh guru.

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan pendapat Andi (2015:56) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah " rencana pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus".

Kunandar (2011:263) menyatakan "Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus."

Menurut Mulyasa (2010:155) "RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peseta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran."

Menurut Faisal (2014:113) "RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus."

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran

tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembejaran.

b. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam menyusun sebuah RPP diperlukan aturan atau prinsip. Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut: (a) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan ditingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran, (b) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan, (c) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, (d) sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, (e) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (f) proses pembejaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, (g) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (h) RPP memuat rancangan program pemberian umpan bali positif, penguatan, pengayaan, dan remedi, (i) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, (j) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, dan (k) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi

dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi (Anggraini, 2018).

Sementara itu, menurut Rusman (2012:7) dalam menyusun RPP seorang guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) perbedaan individual peserta didik, 2) partisipasi aktif peserta didik, 3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, 4) pemberian umpat balik dan tindak lanjut, 5) keterkaitan dan keterpaduan, dan 6) menerapkan teknologi dan informasi.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu di antaranya perbedaan individual peserta didik, partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, pemberian umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi dan informasi.

c. Langkah-Langkah Pengembangan RPP

Dalam pengembangan RPP dibutuhkan langkah-langkah yang sesuai dan jelas. Berdasarkan pendapat Mustawi (2014:57) langkah – langkah penyusunan RPP yaitu : “1) mencantumkan identitas RPP, 2) tujuan pembelajaran, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) langkah – langlah kegiatan pembelajaran, 6) sumber belajar, 7) penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing – masing, namun semua merupakan suatu kesatuan”.

Menurut Permendikbud tahun 2016 no 22 langkah-langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu :

1) Mencantumkan identitas

   Dalam hal ini identitas meliputi sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu.

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

   Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP yang mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D).

3) Mencantumkan materi pembelajaran

   Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

4) Mencantumkan model/metode pembelajaran

   Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagi model atau pendekatan pembelajaran.

5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

   Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat

pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masingnya disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

6) Mencantumkan media, alat, bahan, sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

7) Mencantumkan penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

4. Hakikat Model Pembelajaran

Dalam hasil belajar hal yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan model pembelajaran agar hasil belajar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya dan sesuai yang diharapkan.

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pendapat Hosnan (2014:182) menyatakan bahwa :

> model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

> mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan, melaksanakan strategi, dan aktivitas prinsip pembelajaran/paradigma belajar dari pola lama bergeser ke pola baru.

Menurut Istarani (2011:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berkelompok di mana peserta didik mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Menurut Etin dan Raharjo (2007:5) “Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat sehingga dengan bekerja

secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar".

Menurut Nur (2009:2) menyatakan "Pembelajaran kooperatif yaitu salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama".

Menurut Isjoni (2016:16) menyatakan pengertian pembelajaran kooperatif :

> suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang berpusat peserta didik (*stundent oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan kerja sama sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan motivasi, produktivitas, perolehan belajar dan membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

5. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu yaitu menggunakan model *Cooperatif Learning tipe Talking Stick.*

a. Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick

Talking stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif *talking stick* berarti tongkat berbicara, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Aris (2014:198) "Model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya."

Menurut pendapat Miftahul (2014:224) "*Talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru".

Istarani (2012:89) menyatakan pengertian dari model *talking stick* yaitu :

> pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, pembelajaran dengan model *talking stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah disampaikan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir seyogyanya diberi musik. Langkah akhir dari model *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberi ulasan terhadap seluruh

jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai petunjuk giliran, jadi peserta didik yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, tongkat berpindah tangan ketangan peserta didik lain secara bergiliran dan begitu seterusnya, jadi di sinilah peserta didik harus mempersiapkan diri untuk menjawab jawaban yang diberikan guru.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Talking Stick

Pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* memiliki beberapa kelebihan yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung, selain kelebihan model pembelajaran talking stick juga memiliki kekurangan.

Miftahul (2014) model *talking stick* memiliki kelebihan yaitu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Sedangkan berdasarkan pendapat Aris (2014:199) “Model pembelajaran *talking stick* memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) menguji kesiapan peserta didik, (2) melatih membaca pemahaman peserta didik dengan tepat, (3) agar lebih giat belajar, dan (4) peserta didik berani

mengemukakan pendapat". Selanjutnya menurut Istrani (2012:90) mengemukakan kelebihan model *talking stick* yaitu sebagai berikut:

> (1) Peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru. (2) Peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberi kesempatan untuk mempelajari kembali melalui buku paket yang tersedia. (3) Daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarainya. (4) Peserta didik tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran tersebut. (5) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan kelebihan model *talking stick* yaitu menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak peserat didik untuk terus siap dalam situasi apapun sehingga peserta didik lebih giat dalam belajar dan peserta didik bisa memahami materi dengan cepat.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Talking Stick

Penggunaan model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik.

Menurut Miftahul (2014:225) langkah-langkah model pembelajaran *talking stick*, yaitu sebagai berikut:

> (1) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm, (2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, (3) peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, (4) setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan

> peserta didik untuk menutup isi bacaan, (5) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (6) guru memberikan kesimpulan, (7) guru melakukan evaluasi, dan (8) guru menutup pelajaran.

Menurut Aris (2014:199) langkah-langkah model pembelajaran *talking stick*, yaitu:

> (1) guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pegangannya, (3) setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, peserta didik dipersilahkan untuk menutup buku, (4) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya, sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (5) guru memberikan kesimpulan, (6) evaluasi, dan (7) penutup.

Menurut Istarani (2014) langkah-langkah penerapan model *talking stick* sebagai berikut. *Pertama*, guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang. *Kedua,* guru menyiap sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. *Ketiga,* guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemidian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. *Keempat,* peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana. *Kelima*, setalah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. *Keenam,* guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan

pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik menmdapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. *Ketujuh,* peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. *Kedelapan,* guru memberikan kesimpulan. *Kesembilan,* guru melakukan evaluasi/penilaian. *Kesepuluh,* guru menutup pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan beberapa langkah model *talking stick.* Adapun langkah-langkah model *taliking stick,* yaitu (1) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm, (2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberi kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran, (3) peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, (4) peserta didik menutup isi bacaan, (5) gruu memberi tongkat kepada peserta didik, (6) guru memberi kesimpulan, (7) evaluasi, dan (8) penutup.

6. Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu

Penggunaan model pembelajaran *talking stick* di kelas IV B SDN 27 Kinali yang peneliti gunakan yaitu langkah-langkah menurut Miftahul (2014:225), alasannya yaitu penulis merasa langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miftahul lebih sederhana, mudah untuk dipahami, serta mudah diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari setiap

penjabaran kegiatan yang dijabarkan secara jelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh penulis.

B. Kerangka Teori

Kerangka berpikir memuat tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV B SDN 27 Kinali. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan, sehingga persoalan-persoalan tersebut berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Jumlah peserta didik sebanyak 25 orang, dengan rincian 15 orang peserta didik laki-laki dan sebanyak 10 orang peserta didik perempuan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 75. Sementara hanya 11 dari 25 peserta didik yang memenuhi KKM selebihnya memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan tabel nilai peserta didik di atas maka perlu dicarikan solusi permasalahan tersebut, alternatif tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang cocok diterapkan yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick.* Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas karena dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat membuat peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat, menjadikan anak bisa berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, anak juga diajarkan sigap dan tepat apabila tongkat diberikan

kepadanya, dan proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan serta diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil pembelajaran.

Pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* membuat peserta didik lebih aktif, menguji kesiapan peserta didik, membantu peserta didik memahami materi dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, peserta didik akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena peserta didik harus siap memberikan jawaban apabila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan terdahulu dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

Bagan 2.1
Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas

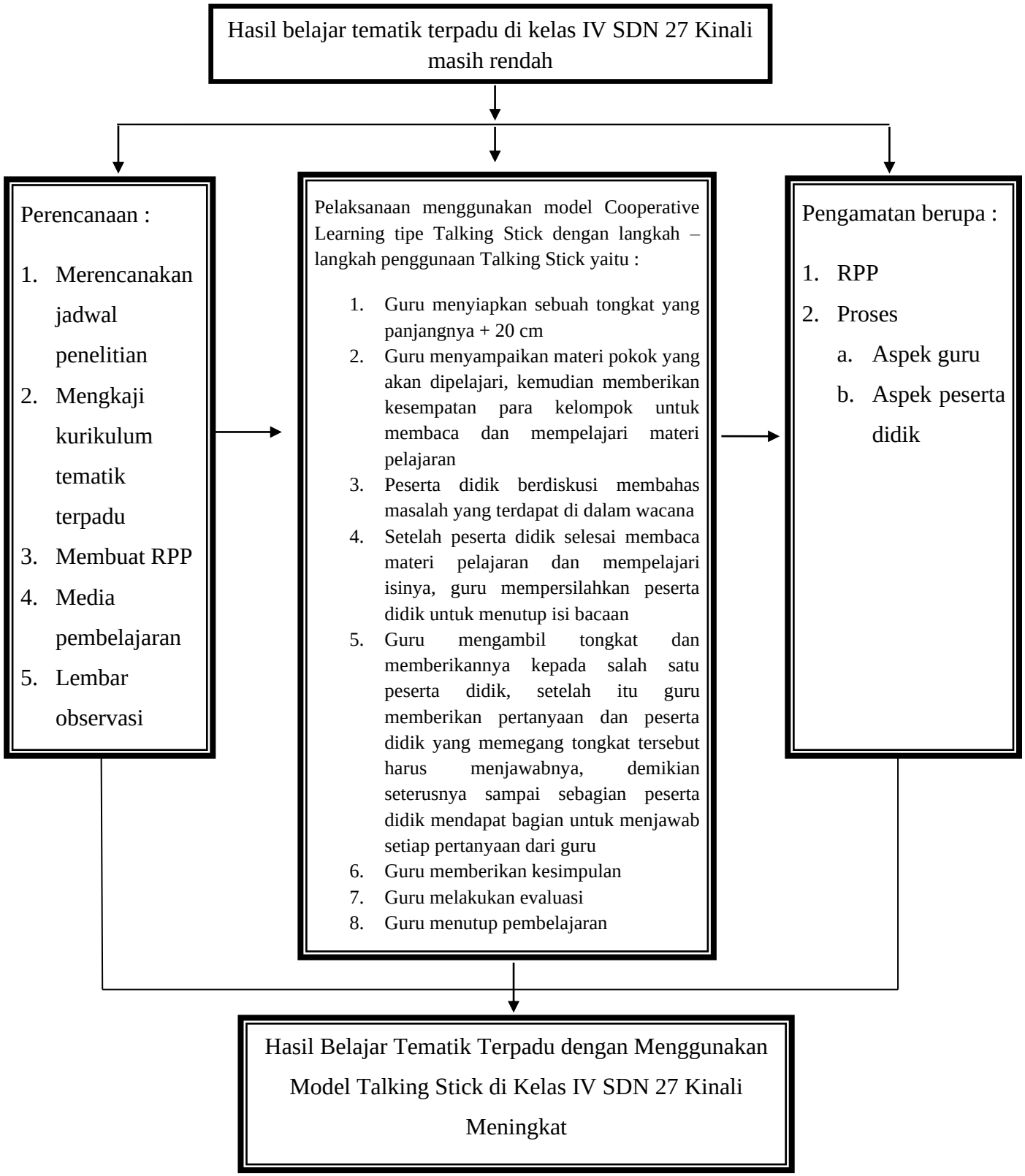

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan model *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 27 Kinali. Kesimpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Kesimpulan dan saran penelitian diuraikan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 27 Kinali menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV pada siklus I memperoleh persentase 81.95% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94.44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Talking Stick*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*. Dalam hal ini aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 80.56% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II menjadi 91.67% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I

memperoleh persentase 80.56% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II menjadi 91,67% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3. Hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus I adalah 77,24 dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 91.55 dengan kualifikasi (SB). Dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Talking Stick*, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV sekolah dasar maka guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV sekolah dasar, maka harus disusun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran,

sebaiknya guru memahami terlebih dahulu langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

3. Untuk memperoleh penilaian hasil pembelajaran yang baik, dengan penertapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 di kelas IV SD maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.